MEWUJUDKAN SEKOLAH YANG ADAPTIF,INOVATIF DAN UNGGUL DALAM ERA *SOCIETY 5.0* DI JENJANG SEKOLAH DASAR

Wirma Datil Husna[1], Nurtika Syafitri[2] , Herlina Saswita[3] , Nurhayati[4], Irma Yendi[5]) , Dewi Oktavia[6] , Weni Yulastri[7]
[1234567]Pendidikan Dasar,Universitas Adzkia
[1]wismadatil@gmail.com, [2]nurtikasyafitri344@gmail.com ,
[3]herlinasaswita85@gmail.com , [4]buknurhayati99@gmail.com ,
[5]irmayendi965@gmail.com, [6]dewioktavianto29@gmail.com ,
[7]weniyulastri21@gmail.com ,

ABSTRACT

The development of information and communication technology in the Society 5.0 Era demands that educational institutions, including elementary schools, transform into adaptive, innovative, and excellent institutions. Elementary schools hold a strategic role in preparing a generation that is not only knowledgeable but also possesses strong character, digital literacy, and 21st-century skills. This study aims to analyze the concepts, strategies, and challenges faced by elementary schools in realizing adaptive, innovative, and excellent educational institutions in the Society 5.0 Era. The method used is a literature review by examining various relevant academic literatures from the past ten years. The results of the study indicate that adaptive schools are characterized by the institution's ability to respond to social dynamics and technological developments through flexible management policies, digital-based curricula, and technology-based learning. Innovation in elementary schools becomes the key to improving the quality of educational services, including the development of digital learning methods, ICT-based student services, and strengthening character education. Excellent schools are measured not only through academic achievements but also by students' digital competence, character, and the transformative leadership of school principals. This transformation requires collaborative support from parents, the community, and strategic partnerships among educational stakeholders.
Keywords: Adaptive Schools, Educational Innovation, Excellent Schools, Society 5.0 Era

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Era *Society 5.0* menuntut institusi pendidikan, termasuk sekolah dasar, untuk bertransformasi menjadi institusi yang adaptif, inovatif, dan unggul. Sekolah dasar memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berkarakter kuat, literat digital, serta memiliki keterampilan abad ke-21. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, strategi, serta tantangan yang dihadapi sekolah dasar dalam mewujudkan institusi pendidikan yang adaptif, inovatif, dan

unggul di Era *Society 5.0*. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menelaah berbagai literatur akademik yang relevan dalam sepuluh tahun terakhir.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah adaptif ditandai oleh kemampuan institusi merespons dinamika sosial dan perkembangan teknologi melalui kebijakan manajemen fleksibel, kurikulum berbasis digital, dan pembelajaran berbasis teknologi. Inovasi di sekolah dasar menjadi kunci peningkatan kualitas layanan pendidikan, meliputi pengembangan metode pembelajaran digital, layanan peserta didik berbasis TIK, serta penguatan pendidikan karakter. Sekolah unggul diukur bukan hanya melalui prestasi akademik, tetapi juga kompetensi digital, karakter peserta didik, serta kepemimpinan kepala sekolah yang transformatif. Transformasi ini memerlukan dukungan kolaboratif dari orang tua, masyarakat, serta kemitraan strategis antar pemangku kepentingan pendidikan.

Kata Kunci: Sekolah Adaptif, Inovasi Pendidikan, Sekolah Unggul, Era *Society 5.0*

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Pada era globalisasi saat ini, dunia pendidikan mengalami dinamika yang sangat cepat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi. Pergeseran paradigma pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam beradaptasi, berinovasi, serta memiliki keterampilan abad ke-21 yang mencakup keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Kondisi ini menuntut setiap institusi pendidikan, termasuk sekolah dasar, untuk melakukan berbagai transformasi guna menyesuaikan diri dengan tantangan zaman (Dianis Svari & Arlinayanti, 2024).

Era *Society 5.0*, sebagai fase perkembangan masyarakat berbasis teknologi cerdas dan *human-centered*, menandai perubahan besar dalam cara manusia berinteraksi dengan teknologi. Konsep ini menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam memanfaatkan teknologi untuk menyelesaikan berbagai persoalan sosial. Dalam konteks pendidikan, *Society 5.0* menuntut adanya institusi pendidikan yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital tanpa mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan. Sekolah dasar sebagai fondasi pendidikan formal memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi yang adaptif, inovatif, dan unggul di tengah perubahan global (Mirzon, 2023).

Transformasi sekolah dasar menuju institusi yang adaptif, inovatif, dan unggul menjadi kebutuhan mendesak. Sekolah tidak hanya dituntut mampu mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga harus dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran, manajemen sekolah, dan layanan kepada peserta didik. Selain itu, sekolah juga perlu mengembangkan inovasi dalam kurikulum, metode pembelajaran, serta penguatan karakter peserta didik agar sesuai dengan tuntutan Era *Society 5.0*. Adaptasi dan inovasi ini menjadi fondasi utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang relevan dan kontekstual (Husni, 2025).

Penerapan prinsip adaptif dalam manajemen sekolah dasar berarti institusi pendidikan tersebut mampu merespons perubahan secara cepat dan tepat, baik dalam aspek kebijakan, kurikulum, maupun pengelolaan sumber daya. Sekolah yang adaptif harus memiliki fleksibilitas dalam menghadapi dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan optimal meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Situasi pandemi COVID-19 menjadi salah satu contoh konkret pentingnya adaptabilitas sekolah dalam mengelola pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi digital (Nirmayanthi et al., 2024).

Di sisi lain, inovasi menjadi pilar penting dalam menciptakan sekolah yang unggul di Era *Society 5.0*. Inovasi pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, tetapi juga mencakup pengembangan model-model pembelajaran yang mampu menstimulasi kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Inovasi dalam sistem manajemen sekolah, layanan bimbingan, serta penyelenggaraan program pengembangan diri juga menjadi faktor pendukung terciptanya sekolah unggul yang berdaya saing (Amalia, 2022).

Keunggulan sekolah dasar di Era *Society 5.0* tidak hanya diukur melalui prestasi akademik, melainkan juga melalui kemampuan sekolah dalam mencetak lulusan yang memiliki keterampilan abad ke-21, berkarakter kuat, serta memiliki literasi digital dan sosial yang baik. Sekolah

unggul harus mampu menjadi institusi yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan, kreativitas, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, sekolah dasar berperan aktif dalam mewujudkan masyarakat yang cerdas, produktif, dan berkarakter (Muslimin, 2023).

Fenomena digitalisasi di sektor pendidikan menjadi tantangan sekaligus peluang bagi sekolah dasar dalam menyelenggarakan pendidikan yang adaptif dan inovatif. Ketersediaan berbagai platform digital, aplikasi pembelajaran, serta sumber belajar berbasis teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Namun demikian, tantangan terkait pemerataan akses, kompetensi guru dalam teknologi informasi, serta kesiapan infrastruktur masih menjadi permasalahan yang perlu diatasi agar implementasi teknologi berjalan optimal (Rafid & Febria Nurita, 2025).

Dalam konteks pengembangan kurikulum, sekolah dasar di Era *Society 5.0* perlu melakukan penyesuaian terhadap materi pembelajaran yang berbasis keterampilan digital, literasi informasi, serta penguatan karakter. Kurikulum yang adaptif harus mampu menjembatani antara kebutuhan peserta didik di masa kini dengan tantangan yang akan mereka hadapi di masa depan. Integrasi antara konten teknologi, sains, seni, dan humaniora menjadi strategi penting dalam mendesain kurikulum yang komprehensif (Aulia et al., 2025).

Sumber daya manusia di sekolah dasar, khususnya guru, juga memegang peranan vital dalam mendukung terwujudnya sekolah adaptif, inovatif, dan unggul. Guru sebagai garda terdepan dalam proses pendidikan dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang relevan dengan tuntutan Era *Society 5.0*. Pelatihan, workshop, serta pendampingan berkelanjutan perlu dilakukan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi dan inovasi (Suryana et al., 2025).

Selain guru, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menginisiasi perubahan dan inovasi di lingkungan sekolah. Kepala sekolah di

Era *Society 5.0* harus memiliki kemampuan kepemimpinan visioner, adaptif, serta mampu membangun budaya sekolah yang kolaboratif dan inovatif. Peran kepala sekolah dalam manajemen perubahan, pengembangan sumber daya manusia, serta penguatan sistem informasi sekolah menjadi kunci keberhasilan transformasi institusi pendidikan dasar (Lellya, 2025).

Lingkungan belajar yang kondusif, ramah anak, dan berbasis teknologi juga menjadi faktor pendukung dalam mewujudkan sekolah unggul. Sekolah perlu menciptakan ekosistem digital yang aman, sehat, dan produktif, di mana peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal. Penyediaan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi yang memadai, perpustakaan digital, serta laboratorium multimedia menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan (Sudrajat et al., 2023).

Partisipasi orang tua dan masyarakat juga menjadi komponen penting dalam mendukung sekolah dasar yang adaptif, inovatif, dan unggul. Keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan akan memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter serta kemampuan peserta didik. Selain itu, kolaborasi dengan pihak eksternal seperti dunia usaha, lembaga pendidikan tinggi, dan pemerintah daerah dapat memperkaya program-program sekolah yang relevan dengan kebutuhan masyarakat (Laiq Atho'illa & Rizal, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang adaptif terhadap perubahan, inovatif dalam pembelajaran, serta memiliki kepemimpinan yang kuat cenderung menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi unggul di berbagai bidang. Penting bagi sekolah dasar untuk menyusun strategi jangka panjang dalam mengembangkan institusi yang berorientasi pada masa depan, berbasis teknologi, dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan (Rodin et al., 2025).

Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, pemerintah Indonesia melalui Kemendikbudristek juga telah mendorong transformasi digital di sektor pendidikan melalui berbagai program seperti Merdeka Belajar, Digitalisasi Sekolah, serta

penguatan literasi digital. Kebijakan ini menjadi peluang bagi sekolah dasar untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman, sekaligus menjadi tantangan dalam memastikan kesiapan sekolah dalam mengimplementasikannya (Muddin et al., n.d.).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji strategi serta implementasi sekolah dasar dalam mewujudkan institusi pendidikan yang adaptif, inovatif, dan unggul di Era *Society 5.0*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan dasar yang berbasis teknologi serta menjadi referensi bagi sekolah dasar dalam menyusun program-program yang relevan dengan kebutuhan zaman.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*literature review*) sebagai pendekatan utama dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyintesis berbagai referensi akademik yang relevan terkait upaya mewujudkan sekolah adaptif, inovatif, dan unggul di jenjang sekolah dasar dalam menghadapi tantangan Era *Society 5.0*. Metode ini dipilih karena dinilai tepat untuk membangun landasan teoretis yang kuat serta mendeskripsikan berbagai konsep dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung perumusan strategi pengembangan institusi pendidikan dasar di era digital (Ridwan et al., 2021). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber pustaka yang kredibel dan relevan, meliputi buku referensi, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional terakreditasi, prosiding seminar, laporan penelitian, serta kebijakan pendidikan dari pemerintah maupun lembaga pendidikan internasional. Sumber-sumber literatur tersebut diperoleh melalui akses basis data daring yang terpercaya, seperti Google Scholar, ResearchGate, Garuda Ristekbrin, SpringerLink, dan ScienceDirect, serta perpustakaan digital dari institusi pendidikan tinggi. Kriteria literatur yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini adalah publikasi akademik yang berkaitan langsung dengan topik sekolah adaptif, inovatif, dan unggul,

serta implementasi pendidikan di Era *Society 5.0*. Literatur yang dipilih diprioritaskan berasal dari sumber yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir, memiliki reputasi akademik, dan relevansi yang tinggi terhadap konteks pendidikan dasar di Indonesia maupun global. Seluruh literatur yang terpilih dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk narasi ilmiah yang sistematis, dengan tujuan memberikan gambaran konseptual tentang strategi dan model pengelolaan sekolah dasar yang adaptif, inovatif, dan unggul sesuai dengan tuntutan Era Society 5 (Millah et al., 2023).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

1. Konsep Sekolah Adaptif di Era *Society 5.0*

Sekolah adaptif merupakan institusi pendidikan yang mampu merespons perubahan lingkungan eksternal dan internal secara fleksibel serta mengintegrasikan perkembangan teknologi ke dalam sistem pembelajaran dan manajemen sekolah. Di Era *Society 5.0*, sekolah tidak hanya dituntut menyesuaikan diri terhadap kemajuan digital, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang humanis dan berbasis nilai (Pratama et al., 2024). Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan paling dasar harus membangun karakter peserta didik dengan tetap memanfaatkan kemajuan teknologi digital.

Karakteristik sekolah adaptif mencakup kemampuan institusi dalam mengembangkan kurikulum yang dinamis, metode pembelajaran berbasis teknologi, serta sistem manajemen yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Sejalan dengan itu, (Amelia, 2023) menjelaskan bahwa sekolah adaptif harus mengintegrasikan prinsip inklusivitas, teknologi digital, dan penguatan budaya sekolah agar mampu menghadapi tantangan global. Studi (Kaliongga et al., 2023) menunjukkan bahwa sekolah yang fleksibel dalam menyesuaikan kebijakan saat pandemi COVID-19 mampu mempertahankan kualitas layanan pendidikan.

2. Urgensi Inovasi di Sekolah Dasar dalam Konteks *Society 5.0*

Inovasi merupakan elemen penting dalam meningkatkan daya

saing sekolah di era digital. Di jenjang sekolah dasar, inovasi tidak hanya terkait pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga mencakup inovasi manajemen, layanan peserta didik, serta program penguatan karakter (Muhamad Luqman Nuryana et al, 2024). Pendidikan di Era *Society 5.0* menuntut sekolah dasar untuk menyusun metode pembelajaran berbasis digital, memanfaatkan media interaktif, serta merancang kurikulum adaptif yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Menurut (Fauziah et al., 2023), inovasi pendidikan dasar diperlukan untuk membangun peserta didik yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan konsep literasi baru yang menekankan literasi digital, numerasi, serta literasi sains. Studi (Wardani et al., 2024) menegaskan bahwa sekolah dasar yang aktif mengembangkan inovasi berbasis teknologi cenderung memiliki capaian mutu pendidikan yang lebih baik, baik secara akademik maupun karakter peserta didik.

3. Karakteristik Sekolah Unggul di Era Digital

Sekolah unggul di Era *Society 5.0* diukur bukan hanya dari prestasi akademik, melainkan juga kemampuan institusi dalam melahirkan peserta didik yang berkarakter, adaptif, literat digital, dan memiliki keterampilan abad ke-21. (Helmina Dewi & Lazwardi, 2022) menyebutkan bahwa indikator sekolah unggul meliputi kualitas kepemimpinan kepala sekolah, mutu pembelajaran, layanan peserta didik, serta kemampuan manajemen berbasis digital. Sekolah unggul harus memiliki visi pendidikan jangka panjang yang responsif terhadap perkembangan sosial dan teknologi (Khoiriyah et al., 2020). Selain itu, sekolah unggul ditandai oleh budaya inovasi, keterbukaan terhadap perubahan, serta sistem evaluasi pembelajaran yang berorientasi pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik. Studi (Meriatami et al., 2025) membuktikan bahwa sekolah dasar yang menerapkan manajemen adaptif dan inovatif berhasil meningkatkan profil pelajar Pancasila serta literasi digital siswa.

4. Dinamika Tantangan Sekolah Dasar di Era *Society 5.0*

Penyelenggaraan pendidikan dasar di Era *Society 5.0* menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi eksternal maupun internal. Tantangan eksternal meliputi pesatnya perkembangan teknologi digital, globalisasi nilai, dan perubahan budaya masyarakat. Sementara tantangan internal mencakup keterbatasan sumber daya manusia yang melek teknologi, minimnya fasilitas TIK, serta belum optimalnya kurikulum berbasis digital (Meriatami et al., 2025). Studi (Wahyudi & Jatun, 2022) menyebutkan bahwa masih banyak sekolah dasar di Indonesia yang mengalami kesenjangan digital, baik dalam aspek infrastruktur maupun kompetensi guru. Selain itu, resistensi budaya terhadap perubahan kurikulum dan metode pembelajaran berbasis teknologi juga menjadi kendala dalam mewujudkan sekolah adaptif dan unggul. Oleh sebab itu, transformasi sekolah dasar di Era *Society 5.0* memerlukan strategi kolaboratif yang melibatkan seluruh unsur stakeholder pendidikan.

5. Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Adaptif, Inovatif, dan Unggul

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menentukan arah pengembangan institusi pendidikan dasar di Era *Society 5.0*. Kepemimpinan adaptif dan transformatif diperlukan agar kepala sekolah mampu merumuskan kebijakan yang progresif serta mendorong partisipasi aktif guru, peserta didik, dan masyarakat (Ismiyanto et al., 2024). Menurut (Sulastri et al., 2024), kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan berbasis digital dan inovatif berpengaruh signifikan terhadap mutu layanan pendidikan. Strategi yang dapat diterapkan di antaranya adalah peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan literasi digital, optimalisasi sarana TIK, penyusunan kurikulum adaptif, serta penguatan budaya sekolah berbasis teknologi. Studi (Dziya et al., 2024) menunjukkan bahwa sekolah dasar yang kepala sekolahnya proaktif melakukan digitalisasi manajemen sekolah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan inovatif.

6. Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran dan Manajemen Sekolah Dasar

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran menjadi syarat mutlak di Era *Society 5.0*. Sekolah dasar harus memanfaatkan platform e-learning, media interaktif, serta aplikasi digital untuk menunjang proses belajar mengajar. Hasil penelitian (Tiastuti et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan Learning Management System (LMS) dan aplikasi pembelajaran daring dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Selain dalam pembelajaran, teknologi digital juga perlu diintegrasikan dalam manajemen sekolah, seperti pengelolaan administrasi, keuangan, dan data akademik peserta didik. Menurut studi (Sumbaryani et al., 2023), digitalisasi manajemen sekolah dasar berperan penting dalam meningkatkan transparansi, efektivitas layanan, serta efisiensi pengelolaan sumber daya sekolah. Namun, implementasi ini harus dibarengi dengan pelatihan intensif bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

7. Penguatan Karakter Peserta Didik di Tengah Era Digital

Di tengah masifnya perkembangan teknologi informasi, pendidikan karakter menjadi hal yang krusial dalam membangun generasi yang unggul secara moral dan kompetensi. Literasi digital dan etika bermedia menjadi komponen penting yang harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik sekolah dasar. Studi (Fahruddin, 2025) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek, problem-based learning, dan kegiatan kokurikuler efektif dalam membentuk karakter peserta didik di era digital. Pendidikan karakter di Era *Society 5.0* tidak hanya menekankan nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga nilai-nilai global seperti toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial. Hal ini sejalan dengan profil pelajar Pancasila yang digagas Kemendikbudristek (2022), yang menempatkan kompetensi karakter dan keterampilan abad ke-21 sebagai tujuan pendidikan nasional. Studi (Armini, 2024) membuktikan bahwa sekolah dasar yang konsisten menerapkan pendidikan karakter berbasis teknologi mampu membentuk peserta didik yang literat digital dan berkarakter kuat.

8. Peran Kemitraan Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat dalam Mendukung Transformasi Sekolah

Pembangunan sekolah adaptif, inovatif, dan unggul di Era *Society 5.0* tidak dapat berjalan optimal tanpa dukungan orang tua dan masyarakat. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan dunia usaha diperlukan untuk memperkuat lingkungan belajar yang kondusif dan berbasis teknologi. Studi (Mila Kanti et al., 2025) menyatakan bahwa kemitraan sekolah dengan stakeholder eksternal mampu meningkatkan mutu layanan pendidikan dan memperluas akses sumber belajar. Program kemitraan dapat diwujudkan dalam bentuk parenting digital, pengadaan sarana TIK, penyelenggaraan seminar pendidikan, serta kerjasama program literasi digital. Studi (Julia & Ahmad, 2025) mengungkapkan bahwa sekolah dasar yang menjalin kemitraan strategis dengan masyarakat dan instansi pemerintah mampu mempercepat transformasi digital sekolah serta meningkatkan kompetensi peserta didik.

E. Kesimpulan

Mewujudkan sekolah adaptif, inovatif, dan unggul di jenjang sekolah dasar dalam Era *Society 5.0* merupakan kebutuhan strategis yang tidak dapat ditunda. Sekolah adaptif ditandai dengan kemampuan institusi dalam merespons perubahan sosial dan perkembangan teknologi melalui kebijakan manajemen yang fleksibel, kurikulum berbasis digital, serta pembelajaran yang inklusif. Inovasi di sekolah dasar menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, dan berbasis teknologi, yang mampu membentuk peserta didik dengan kompetensi abad ke-21. Sekolah unggul di era digital ditandai oleh kepemimpinan kepala sekolah yang transformatif, mutu layanan pendidikan yang berbasis teknologi informasi, serta integrasi karakter peserta didik melalui literasi digital. Keberhasilan transformasi ini memerlukan dukungan kemitraan sekolah, orang tua, dan masyarakat yang solid. Temuan ini memberikan implikasi teoretis dan praktis bagi pengembangan manajemen sekolah dasar berbasis *Society 5.0*, serta membuka peluang penelitian lebih lanjut mengenai implementasi model sekolah berbasis digital dan karakter

di lingkungan pendidikan dasar Indonesia**.**

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, M. (2022). Inovasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar Di Era Society 5.0 untuk Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, *1*(1), 1–6.

Amelia, U. (2023). Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(1), 68. https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415

Armini, N. K. (2024). Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, *4*(1), 98–112. https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2990

Aulia, N. S., Ananda, R., Hadiati, E., Ayu, S. M., & Fauzan, A. (2025). Model Inovasi Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era 4.0 Sekolah Dasar. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *9*(2), 810. https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4390

Dianis Svari, N. M. F., & Arlinayanti, K. D. (2024). Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Pemanfaatan Teknologi di Era Global. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, *4*(3), 50–63. https://doi.org/10.37329/metta.v4i3.3407

Dziya, S., Kholifah, S. R., Putri, E., Nurmaya, F., Hervanda, F. S., Argadinata, H., & Kunci, K. (2024). Kepemimpinan Digital : Upaya Peningkatan Inovasi Pendidik di Sekolah Dasar. *Proceedings Series of Educational Studies Seminar Nasional Dan Prosiding PGSD FIP UM 2024*, 12.

Fahruddin, M. (2025). Manajemen Pendidikan KarakterReligius: Studi KomparatifPesantren NU, Muhammadiyah, danHidayatullah. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, *3*(1), 32–45.

http://jurnal.peradabanpublishing.com/index.php/PJIER/article/view/299

Fauziah, K., Bastian, N., & Zakiyyah, Z. (2023). Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Pandemi Covid-19. *JoISE : Journal of Integrated Science Education*, *1*(1), 26–31. https://doi.org/10.32534/joise.v1i1.4665

Helmina Dewi, W., & Lazwardi, D. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pada Era Digital. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*, 54–61. https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.29

Husni, A. W. (2025). Strategi Kepala Madrasah Sebagai Edupreneur Dalam Membangun Branding Madrasah Unggul Di Era Disrupsi. *Journal Creativity*, *3*(1), 3025–7425. http://creativity.masmubata-bata.com/index.php/creativity

Ismiyanto, M., Prasetyo, E., P, H. J., Soemardjoko, B., & Narimo, S. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Muhammadiyah yang Progresif Bima Sakti di Era 4.0. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *9*(3), 1229–1237. https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.983

Julia, A. N., & Ahmad, M. (2025). Analisis Studi Literatur: Strategi Optimalisasi Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Untuk Pendidikan Dasar Berkualitas. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *10*(2 SE-Articles), 728–739. https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.625

Kaliongga, A., Iriani, A., & Mawardi, M. (2023). Reintegrasi dan Kontekstualisasi Kearifan Lokal Sintuwu Maroso: Upaya Menjawab Tantangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Society 5.0. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *2*, 117–127. https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p117-127

Khoiriyah, I. K., Roziqin, M. M., & Ulfa, W. K. (2020). Pengembangan Kurikulum Pesantren dan Madrasah: Komponen, Aspek dan Pendekatan. *Qudwatuna*,

3(1), 25–46. https://ejournal.alkhoziny.ac.id/index.php/qudwatuna/article/view/74

Laiq Atho'illa, A., & Rizal, S. (2024). Reinterpretasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Plus Al-Qodiri Jember. *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, *8*(2), 289–303. https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v8i2.3371

Lellya, I. (2025). Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Modern. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(5), 394–406.

Meriatami, A. Z., Patmanthara, S., & Soraya, D. U. (2025). Integrasi Project Based Learning dalam Penguatan Literasi Digital dan Karakter Pelajar. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, *3*(3), 768–776. https://doi.org/10.17977/um084v3i32025p768-776

Mila Kanti, C., Kosim, A., & Ramdhani, K. (2025). Strategi Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di SMA Negeri 4 Karawang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *23*(2 SE-Articles), 942–951. https://doi.org/10.36835/jipi.v23i2.77

Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, *1*(2), 140–153.

Mirzon, D. (2023). Pembaruan Pendidikan Islam dalam Era Society 5.0. *Jurnal Lentera : Kajian Keagamaan, Keilmuan, Dan Teknologi*, *1*(1), 6.

Muddin, S., Mardiana, Yuspiani, & Musdalifah. (n.d.). Analisis Kebijakan Pendidikan di Era Pandemi. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, *2*(6 SE-Articles), 104–115. https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i6.389

Muhamad Luqman Nuryana et al. (2024). Implementasi dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, *5*(9), 1325–1337.

Muslimin, I. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga

Pendidikan Islam: Studi Kasus Di Madrasah Se-Jawa Timur. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 31–49.

Nirmayanthi, A., Abdalla, M. A. F., Hasan, M., & Syamsudduha, S. (2024). Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Sekolah. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, *2*(3), 1–10. https://doi.org/10.61292/cognoscere.214

Pratama, A. R. A., Ismayati, H., Fadhilah, N., & Mukhlasin, A. (2024). Desain Organisasi Sekolah Yang Adaptif: Menjawab Tantangan Pendidikan Di Era Digital. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, *1*(3), 262–271. https://doi.org/10.62383/dilan.v1i3.513

Rafid, R., & Febria Nurita, R. (2025). Dinamika Pendidikan Dan Hukum Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Dalam Menghadapi Transformasi Teknologi. *MLJ: Merdeka Law Journal*, *6*(1), 113–126.

Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, *2*(1), 42. https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427

Rodin, R., Hidayah, J., Endang, Harmi, H., Fakhruddin, & Sutarto. (2025). Manajemen Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, *8*(1 SE-Articles). https://doi.org/10.58401/dirasah.v8i1.1644

Sudrajat, D. R., Dahlan, D., & Budiwati, N. (2023). Refleksi Mata Kuliah Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Model Baru Bidang Studi Ekonomi LPTK Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2022. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, *2*(1), 716–725. https://doi.org/10.1080/09518967.2023.2181525

Sulastri, S., Nurkolis, N., & Kusumaningsih, W. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Digitalisasi Pembelajaran di Sekolah Dasar

Negeri. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, *5*(1), 329–337. https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.230

Sumbaryani, I. R., Sutanara, F., & Ranahcita, R. N. (2023). Peran Sistem Informasi Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Perencanaan dan Evaluasi Pembelajaran Pendahuluan. *Jurnal Literasi Digital*, *3*(2), 89–98.

Suryana, N., Wahyu, S., Budimansyah, D., & Ruyadi, Y. (2025). Profil kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran karakter di Sekolah Dasar Negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 31–44.

Tiastuti, E. R., Maruti, E. S., Budiarti, M., & Putri, W. S. (2024). Efektivitas Penerapan Learning Management System Berbasis Moodle Terhadap Partisipasi Belajar Siswa MIN 01 Kota Madiun. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, *7*(2), 181–190. http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar

Wahyudi, N. G., & Jatun. (2022). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan PeluangPembelajaran Digital di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, *2*(3), 1030–1037.

Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *4*(1), 134–140. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.389